

HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PADA REMAJA DI SMK KOSGORO 2 PAYAKUMBUH

Falerisiska Yunere¹, Millia Anggraini², Cici Yuliana Vitri³

Program Studi Profesi Ners Univeristas Perintis Indonesia, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan
Univerisitas Perintia Indonesia
Dosenku25@Gmail.Com

ABSTRAK

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia, *World Health Organization (WHO)* menyatakan bahwa kesehatan adalah suatu keadaan dimana sejahtera fisik, mental dan sosial dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit apapun. Remaja yang mengalami gangguan mental emosional semakin meningkat setiap tahunnya karena beberapa faktor salah satunya adalah dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah dengan gangguan jiwa dan emosi pada remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan uji statistik cross sectional dan chi-square. Instrumen menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sebanyak 76 responden dengan kategori remaja dengan menggunakan teknik multistage sampling. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh dengan ($p < \alpha$) p value 0,048 dan tidak ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan gangguan mental emosional pada remaja dengan hasil ($p > \alpha$) nilai p 0,276. Dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan gangguan mental emosional dan lingkungan sekolah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan gangguan mental emosional. Saran dari penelitian ini diharapkan pihak sekolah memperhatikan hubungan peer support dalam pergaulan siswa karena hal ini sangat mempengaruhi terjadinya gangguan mental emosional pada remaja.

Kata Kunci : Remaja, Gangguan Mental Emosional, Dukungan Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah

ABSTRACT

Health is one of the basic needs of every human being, the World Health Organization (WHO) states that health is a condition in which physical, mental and social well-being are in good health and free from any disease. In Indonesia, adolescents who have mental emotional disorders are increasing every year due to several factors, one of which is peer support and the school environment. This study aims to determine the relationship between peer support and school environment with mental and emotional disorders in adolescents at SMK Kosgoro 2 Payakumbuh in 2021. The research method is descriptive analysis with cross sectional and chi-square statistical tests. The instrument uses a questionnaire. The sample of this study was 76 respondents in the category of teenagers using multistage sampling technique. The results obtained in this study are the relationship between peer support and mental emotional disorders in adolescents at SMK Kosgoro 2 Payakumbuh with ($p < \alpha$) p value 0.048 and there is no relationship between the school environment and mental emotional disorders in adolescents with the results ($p > \alpha$) p-value 0.276. It can be concluded that peer support has a significant relationship with emotional mental disorders and the school environment does not have a significant relationship with emotional mental disorders. Suggestions from this study are expected that schools pay attention to the relationship of peer support in the association of students because this greatly affects the occurrence of emotional mental disorders in adolescents.

Keywords : Adolescents, Mental Emotional Disorders, Peer Support, School Environment

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia dan juga merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena jika kesehatan tidak baik, maka manusia tersebut

akan sulit dalam melaksanakan aktivitas sehari-harinya. kesehatan terdiri dari tiga aspek yaitu fisik, mental, dan social. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa sehat merupakan suatu kondisi dimana kondisi fisik, mental, sosial dan kesejahteraan sosial dalam keadaan sehat dan terbebas dari penyakit apapun itu (Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, 2016). Pada kelompok remaja pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk memenuhi hak dasar manusia dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Sehingga hal tersebut menjadi focus perhatian mengingat bahwa remaja merupakan generasi penerus dan perjuangan bangsa. Oleh sebab itu upaya kesehatan pada remaja harus ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yunere et al., 2019).

Adolescents atau masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, sehingga ini merupakan suatu periode yang dinamis dalam kehidupan. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik, psikologis ataupun intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan remaja sering terjadinya konflik antara remaja dengan dirinya sendiri maupun konflik dengan lingkungan sekitarnya (Jahja, 2011).

Gangguan mental emosional adalah suatu kondisi dimana emosi seseorang berubah secara berlebihan ini disebabkan oleh ketakutan, kecemasan serta kekhawatiran yang berlebihan (Widiyawati, 2020). Perkembangan mental emosional remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tuanya, guru, sanak keluarga, orang dewasa lainnya, ataupun teman sebayanya (Yunere et al., 2019). Menurut data rikesdas 2018 prevalensi penduduk yang mengalami gangguan mental emosional usia ≥ 15 tahun di Indonesia mengalami peningkatan dari 2013 ke 2018 yaitu 6,0% menjadi 9,8%, Prevalensi Provinsi Sumatera Barat terdapat 13,01% yang besar mengalami gangguan mental emosional dan untuk kota payakumbuh prevalensinya 10,91% yang besar mengalami gangguan mental emosional.

Faktor-faktor yang menjadi pengaruh mental emosional pada remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sosial media (Santrock, 2007). Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama (Santrock, 2007). Bagi remaja dukungan teman sebaya terhadap dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian sangat penting karena bisa membuat dirinya merasa dicintai dan dapat meningkatkan rasa harga dirinya karena bagi remaja harga diri yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan merupakan dampak positif bagi seorang remaja agar tidak memiliki masalah emosional yang buruk ini merupakan pendapat menurut Sundari dikutip dalam (Wijaya & Widiyasavitri, 2019).

Selain dari lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah juga sangat berperan penting bagi mental emosional remaja, karena sekolah merupakan lingkungan terdekat dengan remaja. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu baik itu dari aspek fisik, sosial dan akademis yang ada di sekolah yang berpengaruh terhadap keserdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam mencapai suatu pendidikan (ELIANA SARI, 2019)

Lingkungan Sekolah dapat mempengaruhi emosional yang menyebabkan stress, depresi dan kecemasan yang merupakan gejala dari gangguan mental emosional selain itu suasana sekolah juga mempengaruhi emosional remaja seperti gedung sekolah yang bagus, ada bunga dan tumbuhan yang membuat sekolah terlihat asri dan rindang, ruangan kelas luas dan terdapat ventilasi udara yang cukup membuat rasa nyaman saat belajar. Suasana sekolah akan membantu menciptakan suatu perasaan yang baik untuk menjalani proses belajar mengajar (Oktaviani, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh menyatakan bahwa 50% dari jumlah siswa yang kurang beretika saat berbicara dengan guru dan temannya, 20 % tidur saat jam pelajaran, 40 % bolos pada saat jam

pelajaran, 20% sering tidak hadir kesekolah dan suka telat datang kesekolah, membangkang pada guru, dan beberapa siswa sering mengalami permasalahan dengan temannya, bahkan ada beberapa murid yang melakukan konseling dengan guru BK yang merasa dikucilkan oleh temannya yang mayoritas siswa yang banyak mengucikan teman-temannya adalah siswa perempuan dan ada 2 orang siswa yang sulit mengontrol emosinya yaitu siswa kelas satu yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang mengalami gangguan emosional. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Multistage sampling* pada siswa di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan desain *cross sectional*. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah di modifikasi dan telah sebelumnya dilakukan uji kelayakan. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh pada tanggal 29 juni sampai dengan tanggal 3 agustus 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan dukungan teman sebaya dan lingkungan dengan terjadinya gangguan mental emosional pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Gangguan Mental Emosional Pada Siswa di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

| Gangguan Mental Emosional | F | % |
|---------------------------|----|------|
| Ada Gangguan | 44 | 57,9 |
| Tidak Ada Gangguan | 32 | 42,1 |
| Total | 76 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 76 responden didapatkan bahwa 44 orang responden (57,9%) mengalami gangguan mental emosional dan 32 orang responden (42,1%) tidak ada gangguan mental emosional.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Pada Siswa di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

| Dukungan Teman Sebaya | F | % |
|-----------------------|----|------|
| Baik | 35 | 46,1 |
| Tidak Baik | 41 | 53,9 |
| Total | 76 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 76 responden didapatkan bahwa 35 orang responden (46,1%) memiliki dukungan teman sebaya yang baik dan 41 orang responden (53,9%) yang memiliki dukungan teman sebaya yang tidak baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah Pada Siswa di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

| Lingkungan Sekolah | F | % |
|--------------------|----|------|
| Baik | 40 | 52,6 |
| Tidak Baik | 36 | 47,4 |
| Total | 76 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 76 responden didapatkan bahwa 40 orang responden (52,6%) memiliki lingkungan sekolah baik dan 36 orang responden (47,4%) memiliki lingkungan sekolah tidak baik.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

| Dukungan Teman Sebaya | Gangguan Mental Emosional | | | | Total | P Value | OR | |
|-----------------------|---------------------------|------|----------------|------|-------|---------|-------|-------|
| | Ada Gangguan | | Tidak Gangguan | | | | | |
| | n | % | N | % | | | | |
| Tidak Baik | 19 | 46,3 | 22 | 53,7 | 41 | 100 | 0.048 | 0.345 |
| Baik | 25 | 71,4 | 10 | 88,6 | 35 | 100 | | |
| Total | 44 | 57,9 | 32 | 42,1 | 76 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat 41 responden yang dukungan teman sebaya tidak baik terdapat 19 responden (46,3%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Sedangkan dari 35 responden dukungan teman sebaya yang baik terdapat 25 responden (71,4%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0.048$ ($p < \alpha$) artinya H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Didapatkan OR 0.345 dapat dibaca remaja yang tidak baik dukungan teman sebayanya beresiko untuk mengalami gangguan mental emosional dibandingkan dengan remaja yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik.

Tabel 5 Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

| Lingkungan Sekolah | Gangguan Mental Emosional | | | | Total | P Value | OR | |
|--------------------|---------------------------|------|----------------|------|-------|---------|-------|-------|
| | Ada Gangguan | | Tidak Gangguan | | | | | |
| | n | % | N | % | | | | |
| Tidak Baik | 18 | 50,0 | 18 | 50,0 | 36 | 100 | 0.276 | 0.538 |
| Baik | 26 | 65,0 | 14 | 30,0 | 40 | 100 | | |
| Total | 44 | 57,9 | 32 | 42,1 | 76 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 76 responden terdapat 36 responden yang lingkungan sekolah tidak baik terdapat 18 responden (50,0%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Sedangkan dari 40 responden lingkungan sekolah yang baik terdapat 26 responden (65,0%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0.276$ ($p > \alpha$) artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan sekolah dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Didapatkan OR 0.538 dapat dibaca lingkungan sekolah yang baik tidak beresiko mengalami gangguan mental emosional dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang tidak baik.

PEMBAHASAN

Gangguan Mental Emosional

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 44 orang responden (57,9%) mengalami gangguan mental emosional dan 32 orang responden (42,1%) tidak ada gangguan mental emosional.

Gangguan mental emosional adalah suatu kondisi dimana emosi seseorang berubah secara berlebihan ini disebabkan oleh ketakutan, kecemasan serta kekhawatiran yang berlebihan (Widiyawati, 2020). Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2018) gejala mental emosional

gangguan mental emosional mengarah pada gangguan neurosis, seperti Depresi, Ansietas, penurunan energi, kognitif dan somatik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kholifah, 2020) hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokarajo didapatkan hasil bahwa responden mempunyai masalah mental emosional yaitu sebanyak 69 responden (64,5%) dan ada 38 responden (35,5%) yang tidak mengalami masalah mental emosional. Peneliti lainnya yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh (Malfasari et al., 2020) didapatkan hasil bahwa sebanyak 78 responden (36,1%) mengalami masalah mental emosional.

Menurut asumsi peneliti pada gangguan mental emosional didapatkan hasil responden mengalami gangguan mental emosional ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Apabila dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolahnya tidak baik maka remaja akan mengalami gangguan mental emosional. Begitu juga sebaliknya apabila dukungan teman sebaya dan lingkungan sekolahnya baik maka remaja tidak akan mengalami gangguan mental emosional. Sehingga hasil yang didapatkan dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya walaupun memiliki perbedaan jumlah respondennya.

Dukungan Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 35 orang responden (46,1%) memiliki dukungan teman sebaya yang baik dan 41 orang responden (53,9%) yang memiliki dukungan teman sebaya yang tidak baik. Teman sebaya adalah kelompok anak sebaya yang sukses ketika anggotanya dapat berinteraksi. Hal-hal yang dialami oleh anak-anak tersebut adalah hal yang menyenangkan saja. Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama (Santrock, 2007). Menurut (Santrock, 2007) peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Kholifah, 2020) hubungan pola asuh orang tua dan lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraji didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh dari jumlah responden yang mempunyai lingkungan teman sebaya yang kurang baik yaitu sebanyak 66 responden (61,7%) dan yang mempunyai lingkungan teman sebaya dengan kategori baik berjumlah 41 responden (38,3%). Peneliti lainnya yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh (Malfasari et al., 2020) didapatkan hasil bahwa sebanyak 60 orang responden (27,8%) memiliki lingkungan teman sebaya yang tidak baik.

Menurut asumsi peneliti pada dukungan teman sebaya didapatkan hasil dukungan teman sebaya yang tidak baik ini disebabkan karena remaja kurang mendapatkan dukungan emosional (*Emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*). Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kemampuan remaja dalam mengendalikan perasaannya sehingga apabila terjadi suatu permasalahan remaja tersebut tidak dapat menyelesaikannya dengan cara yang baik. Permasalahan yang tidak dapat diselesaikan dengan baik akan berdampak pada terganggunya keadaan psikologis pada remaja tersebut seperti gelisah, marah, cemas, sedih dan kecewa. Sehingga hasil yang didapatkan pada penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu tidak baiknya dukungan teman sebaya, walaupun jumlah respondennya tidak sama.

Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa 40 orang responden (52,6%) memiliki lingkungan sekolah baik dan 36 orang responden (47,4%) memiliki lingkungan sekolah tidak baik. Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu baik itu dari aspek fisik, sosial dan akademis yang ada disekolah yang berpengaruh terhadap keserdasan intelektual, emosional dan spiritual bagi seluruh warga sekolah yang berperan besar dalam mencapai suatu pendidikan (Eliana Sari, 2019). Menurut Gunawan lingkungan Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak dan merupakan lingkungan pendidikan yang formal yang dapat membantu orangtua dalam mengebankan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan yang diberikan berupa nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap mata pelajaran atau bidang studi (KUSWORO & ISLAMIAH, 2019)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaviani, 2018) Hubungan Dukungan Sosial di Lingkungan Sekolah dengan Masalah Mental Emosional, didapatkan hasil 98 responden memiliki lingkungan sekolah yang baik yaitu 62 (63,3%) orang responden berhubungan dengan guru, dan keadaan iklim sekolah yang baik 89 (90,8%) orang responden. Peneliti lainnya yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh (Radityo S et al., 2012) Masalah Mental dan Emosional pada Siswa SMP kelas akselerasi dan reguler, didapatkan hasil hanya 1 orang yang terlibat dengan lingkungan sekolah yaitu guru dan 39 responden tidak memiliki masalah dengan lingkungan sekolah

Menurut asumsi peneliti lingkungan sekolah dapat mempengaruhi gangguan mental emosional pada remaja sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. lingkungan sekolah merupakan seluruh bagian yang terdapat disekitar lingkungan sekolah yang mana seluruh komponen tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam mencapai proses tujuan pendidikan yang ada di sekolah Dan membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional (Kusworo & Islamiyah, 2019). Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya didapatkan hasil penelitian lingkungan sekolah mendapatkan hasil yang baik.

Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dijelaskan bahwa hubungan dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja di smk kosgoro 2 payakumbuh tahun 2021, terdapat sebanyak 41 responden yang dukungan teman sebaya tidak baik terdapat 19 responden (46,3%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Sedangkan dari 35 responden dukungan teman sebaya yang baik terdapat 25 responden (71,4%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Hasil uji statistik p value = 0.048 ($p < \alpha$) artinya H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Didapatkan OR 0.345 dapat dibaca remaja yang tidak baik dukungan teman sebayanya beresiko untuk mengalami gangguan mental emosional dibandingkan dengan remaja yang memiliki dukungan teman sebaya yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kholifah, 2020) hubungan pola asuh orang tua da lingkungan teman sebaya dengan masalah mental emosional remaja di SMP N 2 Sokaraji yang menyimpulkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja dengan nilai p -value sebesar 0,002. Peneliti lainnya yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh (Suryandari & Endriyani, 2019) hubungan

Peranan Teman Sebaya Dengan Perkembangan Sosial Emosi Siswa-siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta, yang menyimpulkan adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja dengan nilai p-value sebesar 0,028.

Dukungan teman sebaya merupakan dukungan yang bersumber dari teman sebaya dan dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain dari itu dapat juga memberikan timbal balik atas apa yang dilakukan dalam kelompok dan lingkungan sosial remaja tersebut serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan krisis yang bertujuan untuk membentuk identitas diri yang optimal (Wahyuni, 2016). Bagi remaja dukungan teman sebaya terhadap dukungan emosional seperti empati, kepedulian dan perhatian sangat penting karena bisa membuat dirinya merasa dicintai dan dapat meningkatkan rasa harga dirinya karena bagi remaja harga diri yang tinggi akan memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi dan merupakan dampak positif bagi seorang remaja.

Faktor penting yang mendorong terbentuknya dukungan teman sebaya menurut Myers dikutip dalam (Sarwono, 2013) ialah empati, norma dan nilai sosial, dan pertukaran sosial. Aspek dukungan teman sebaya terdiri dari dukungan emosional (*Emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*), dan dukungan jaringan sosial/dukungan persahabatan (*network support/companionship support*). Teman sebaya memberikan tempat bagi remaja untuk melakukan sosialisasi yang dimana nilai yang berlaku bukanlah ditetapkan oleh orang dewasa melainkan teman seusianya. Disinilah dapat membahayakan bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam teman sebayanya adalah nilai yang negatif, maka akan menyebabkan remaja tersebut berperilaku negatif dan mempengaruhi mental emosional remaja.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian pada masa remaja hubungan dukungan teman sebaya sangatlah penting, adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan gangguan mental emosional pada remaja dengan semakin rendahnya dukungan teman sebaya maka remaja akan semakin tinggi beresiko mengalami gangguan mental emosional karena dukungan dari teman sebaya sangat diperlukan di masa ini, begitu juga sebaliknya semakin tingginya dukungan dari teman sebaya maka akan semakin rendah remaja tersebut mengalami gangguan mental emosional dan apabila individu kurang bisa bersosialisasi dengan baik ini menyebabkan individu tersebut kurang diterima.

Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Gangguan Mental Emosional Pada Remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa hubungan lingkungan sekolah dengan gangguan mental emosional pada remaja di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021, terdapat sebanyak 36 responden yang lingkungan sekolah tidak baik terdapat 18 responden (50,0%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Sedangkan dari 40 responden lingkungan sekolah yang baik terdapat 26 responden (65,0%) yang ada mengalami gangguan mental emosional. Hasil uji statistik $p\text{ value} = 0.276$ ($p > \alpha$) artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan sekolah dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Didapatkan OR 0.538 dapat dibaca lingkungan sekolah yang baik tidak beresiko mengalami gangguan mental emosional dibandingkan dengan lingkungan sekolah yang tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani, 2018) Hubungan Dukungan Sosial di Lingkungan Sekolah dengan Masalah Mental Emosional yang menyimpulkan tidak adanya hubungan lingkungan sekolah dengan gangguan mental emosional ($p\text{ value} > 0,05$)

Peneliti lainnya yang sejalan juga dengan penelitian ini dilakukan oleh (Radityo S et al., 2012) Masalah Mental dan Emosional pada Siswa SMP kelas akselerasi dan reguler, didapatkan hasil tidak adanya hubungan lingkungan sekolah dengan gangguan mental emosional ($p \text{ value} > 0,05$) karena iklim disekolah dan dukungan sosial dari guru banyak memberikan pendidikan oral untuk perkembangan emosional. Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini tidak adanya hubungan lingkungan sekolah dengan gangguan mental emosional pada remaja dikarenakan pengaruh lingkungan sekolah yang baik akan menyebabkan remaja tersebut tidak mengalami gangguan mental emosional dan apabila lingkungan sekolahnya yang tidak baik akan menyebabkan gangguan mental emosional. Hal ini juga berkaitan dengan lingkungan sekolah dapat mempengaruhi perasaan remaja saat berada di sekolah untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil uji statistic diperoleh nilai $p \text{ value} = 0.048$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan teman sebaya dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021. Hasil uji statistik $p \text{ value} = 0.276$ ($p > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan lingkungan sekolah dengan Gangguan mental Emosional Pada Remaja Di SMK Kosgoro 2 Payakumbuh tahun 2021

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dalam melakukan penelitian ini menyapaikan ucapan terimakasih kepada Rektor universitas perintis indonesia, Bapak kepadala sekolah SMK Kosgoro 2 Payakumbuh, Kepada seluruh pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- ELIANA SARI. (2019). Manajemen Lingkungan Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 158.
- Jahja, Y. (2011). *Pustaka-Indo.Blogspot.Com*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. In *Laporan Riskesdas Nasional 2018*.
- Kholifah, N. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja*. 5(2), 99–108.
- KUSWORO, K., & ISLAMIYAH, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Kejenjang Sekolah Menengah Atas. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.32493/eduka.v4i1.3827>
- Lilik Ma'rifatul Azizah, Imam Zainuri, A. A. T. (2016). *KESEHATAN JIWA Teori dan Aplikasi Praktik Klinik*. http://rsjiwajambi.com/wp-content/uploads/2019/09/Buku_Ajar_Keperawatan_Kesehatan_Jiwa_Teori-dan-Aplikasi-Praktik-Klinik-1.pdf
- Malfasari, E., Febtrina, R., Herniyanti, R., Timur, L. B., Sekaki, P., Tim, L. B., Kota, P., & Pekanbaru, K. (2020). Kondisi mental emosional pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 241–246.
- Oktaviani, V. J. E. (2018). Hubungan Dukungan Sosial di Lingkungan Sekolah dengan

- Masalah Mental Emosional Pada Anak Usia Sekolah. *JOM FKp*, 5(2), 307–317.
- Radityo S, A. N., Utami, D., & Hartanto, F. (2012). Masalah Mental Dan Emosional Pada Siswa SMP Kelas Akselerasi Dan Reguler (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Semarang). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 1(1), 107008.
- Santrock, W. . (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Rajawali Pers.
- Suryandari, E., & Endriyani, L. (2019). Hubungan peranan teman sebaya dengan perkembangan sosial emosional siswa-siswi kelas X di SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta The corelation between friends relationship and the social empowerment of students in SMK Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta berhu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 1–8.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- Widiyawati, W. (2020). *Keperawatan Jiwa*. Literasi Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=2dMoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&ots=gKbxcRLLiO&sig=jloFwOrrJoCIInmfIYrzPmoB0gU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>
- Yunere, F., Keliat, B. A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Pelaksanaan Manajemen Marah Terhadap Perilaku Kekerasan Pada Siswa SMK. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 153–163. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.300>

